

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 101947
TANJUNG BULUH**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

RIYADI ALFIKRI

NPM. 1902090266



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: fkip@umh.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
NPM : 1902090266
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
3. Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riyadi Alfikri
NPM : 1902090266
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.L., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

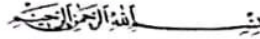
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Riyadi Alfikri
NPM : 1902090266
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
10/Ags/2023	Perbaikan pada penulisan	
14/Ags/2023	Perbaikan referensi	
21/Ags/2023	Perbaikan pada penelitian terdahulu	
4/sep/2023	Perbaikan pada bab IV	
11/sep/2023	Perbaikan Kesimpulan dan Saran pada bab V	
15/sep/2023	Perbaikan pada Daftar Pustaka	
18/sep/2023	Acc Sidang.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: kip@umh.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
NPM : 1902090266
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

1000
METERAL TEMPEL
3AKX664715254
Riyadi Alfikri
NPM. 1902090266

ABSTRAK

Riyadi Alfikri, NPM: 1902090266. Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan sebanyak 2 siklus. Siklus I dan siklus II. Dimana objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemandirian belajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 71,57% meningkat menjadi 80,71% pada siklus II. Sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68% meningkat menjadi 74,4% sedangkan ketuntasan hasil kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata memperoleh nilai 66,6% (baik) meningkat menjadi 81,2% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung buluh.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Metode *Contextual Teaching And Learning*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya dan masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat dirasakan

Skripsi ini berjudul” **Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh”**

Penulis menyadari sebagaimana manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Bapak Ahmad Marwan, M. Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 101947 Tanjung Buluh yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

10. Orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Adlin, S.Pd.I dan Ibunda Helina Wati yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini baik berupa doa, nasehat, semangat, dan dorongan baik moril maupun material.
11. Teman-teman satu angkatan yang saling menguatkan, saling membantu dan memberi semangat.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Penulis

Riyadi Alfikri
NPM. 1902090266

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teoritis	10
1. Kemandirian Belajar	10
2. Pembelajaran Contextual Teaching And Learning	18
a. Pengertian Pembelajaran Contextual Teaching And Learning	18
b. Penelitian Relevan.....	27
c. Kerangka Berpikir.....	30
d. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitan.....	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Analisis Temuan Penelitian.....	46
B. Diskusi Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemandirian Belajar Siswa	17
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.....	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Aktivitas Guru Menggunakan CTL	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Aktivitas Siswa Menggunakan CTL	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Kemandirian Belajar Siswa.....	40
Tabel 3.6 Interval Kategori <i>Contextual Teaching And Learning</i>	41
Tabel 3.7 Interval Kategori Kemandirian Belajar Siswa	42
Tabel 3.8 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan	43
Tabel 4.1 Hasil Observai Aktivitas guru menggunakan CTL Siklus I	49
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas siswa menggunakan CTL Siklus I	50
Tabel 4.3 Hasil observasi kemandirian belajar siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.4 Hasil Observai Aktivitas guru menggunakan CTL Siklus II	55
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas siswa menggunakan CTL Siklus II.....	56
Tabel 4.16 Hasil observasi kemandirian belajar siswa Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.2 Model Kurt Lewin.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran.....	68
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
Lampiran 3 Lembar observasi kemandirian belajar siswa Siklus I.....	76
Lampiran 4 Lembar observasi aktivitas guru menggunakan CTL Siklus I	77
Lampiran 5 Lembar observasi aktivitas siswa menggunakan CTL Siklus I.....	78
Lampiran 6 Lembar kemandirian belajar siswa Siklus II	79
Lampiran 7 Lembar observasi aktivitas guru menggunakan CTL Siklus II	80
Lampiran 8 Lembar observasi aktivitas siswa menggunakan CTL Siklus II.....	81
Lampiran 9 Daftar Nilai Observasi Kemandirian Belajar pada Siklus I.....	82
Lampiran 10 Daftar Nilai Observasi Kemandirian Belajar pada Siklus II	83
Lampiran 11 Validasi Kemandirian Belajar	84
Lampiran 12 Validasi Aktivitas Guru	85
Lampiran 13 Validasi Aktivitas Siswa.....	86
Lampiran 14 Dokumentasi	90
Lampiran 15 Lembar Wawancara.....	92
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Proposal.....	93
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	94
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal.....	95
Lampiran 19 Lampiran Sk Telah Melaksanakan Seminar.....	96
Lampiran 20 Sk Plagiat.....	97
Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Proposal	98
Lampiran 22 Format K1	99
Lampiran 23 Format K2.....	100
Lampiran 24 Format K.....	101
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 26 Surat Balasan Dari Sekolah.....	103
Lampiran 27 Turnitin.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nurhasanah & dkk, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang sangat mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Suardi, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada pemumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Djamaludin Ahdar, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Istilah sistem meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi.

Menurut UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar, maka yang dikatakan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu. menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa memerlukan metode yang tepat, salah satunya dengan diskusi, memecahkan suatu permasalahan. Siswa akan lebih kreatif dan berpikir jika dihadapkan pada suatu permasalahan. Dan siswa akan berusaha mencari sumber belajar, dan menumbuhkan sikap tidak tergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar adalah sangat mendukung perkembangan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah belajar yang dihadapi pada saat pembelajaran. Untuk itu guru harus dapat menyelesaikan tugasnya dengan penuh kehati-hatian agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan juga harus diberi kebebasan untuk memilih strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. peserta didik agar berhasil dalam proses pendidikan. Peran utama guru dalam proses pendidikan tidak hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga memberikan bimbingan. Dan peserta didik yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar berbeda dengan peserta didik yang belajar mandiri dalam belajar. Perbedaan ini bisa kita lihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri, mereka akan cenderung akan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya.

Adapun belajar mandiri akan memberikan manfaat terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, manfaat tersebut diantaranya mampu memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, dan dapat menumbuhkan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei tahun 2023 di kelas IV di SD Negeri 101947 Tanjung Buluh, kemandirian belajar siswa masih rendah sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kurang menarik, interaksi siswa dan guru yang kurang positif, dan partisipasi yang kurang dan guru

masih menerapkan metode seperti ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan demonstrasi, Masih adanya siswa yang mengharapkan jawaban dari teman kelompok yang dianggap pintar berdiskusi, mengandalkan siswa lain untuk menyelesaikan tugas dikelas, mencontek tugas ataupun ulangan, dan masih banyak siswa yang belum maksimal dalam menyelidiki permasalahan yang diberikan oleh guru.

Adapun Dampak Siswa kurang mandiri dalam belajar dan kurangnya kesadaran guru dalam kegiatan belajar mengajar karena membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional inilah salah satu penyebab kemandirian belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menggunakan metode *contextual teaching and learning* metode ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*) siswa tidak sekedar pasif dan memungkinkan dimana siswa dapat menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam banyak konteks didalam dan diluar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif maupun nyata, baik secara individu maupun bersama-sama.

Hadiyanta, (2013) menyatakan bahwa *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara berpisah. Alasan peneliti Memilih Metode *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu Metode yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran

contextual teaching and learning dapat memotivasi siswa untuk bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya sendiri dan untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan berbagai konteks kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, dan sebagai pekerja.

Penggunaan Metode CTL sudah banyak digunakan dalam penelitian, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2018) bahwasanya Pendekatan kontekstual sangat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pengamatan atau inkuiri. Siswa diminta untuk merancang sebuah percobaan untuk melihat secara langsung konsep-konsep yang sedang dipelajari, menemukan sendiri kebenaran dari konsep itu sehingga siswa lebih memahami dan lebih ingat mengenai konsep tersebut serta mampu memperbaiki miskonsepsi yang dimilikinya.

Ridha & Hadiya (2020) Meneliti tentang Metode CTL sangat berbantuan media ajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dalam media video yang disajikan peserta didik bisa menyaksikan bagaimana konsep elastisitas dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tayangan video mengenai contoh benda yang berwujud padat, cair, dan gas saat diberikan suatu gaya akan mengalami perubahan bentuk. Maka dalam konsep pokok materi elastisitas salah satunya yakni mempelajari kemampuan bahan untuk menerima tegangan tanpa mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk yang permanen setelah tegangan dihilangkan.

Santoso, (2015) melakukan penelitian peserta didik kelas V SDN Sukarasa Kabupaten Garut dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Seperti

yang telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah adakah perbedaan kemampuan pemahaman matematik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman matematik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di atas maka sudah mengalami peningkatan yang sangat cukup baik dan signifikan, kemudian dalam penelitian sekarang peneliti akan berusaha juga untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan Metode *Contextual Teaching And Learning* Untuk memperoleh pengetahuan baru dan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Penelitian ini penting dilakukan supaya dapat menemukan fakta yang akurat atau menguji tentang kebenaran dari berbagai pengetahuan yang sudah ada. Oleh sebab itu penelitian juga bisa Sebagai pengembangan dari pengetahuan mengenai suatu bidang keilmuan yang sudah ada, sehingga intinya semua penelitian dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu karena ingin mendapatkan kebenaran terhadap suatu persoalan atau masalah yang sedang dia selidiki. Dalam mencari kebenaran tersebut kita memerlukan suatu metode ilmiah, karena kita tidak dapat mencari kebenaran tersebut hanya dengan mengandalkan intuisi atau berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul“ **Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV di SD Negeri 101947 Tanjung Buluh**".

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi
2. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan
3. Kurangnya partisipasi dari siswa saat proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya motivasi belajar siswa
5. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

B. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang penulis temukan dalam penelitian ini, serta keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh?
2. Apakah Metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemandirian Belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.
2. Untuk mengetahui Apakah Metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan kemandirian Belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat di rumuskan manfaat teoritis sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS Menggunakan metode *Contextual Teaching And learning* (CTL)

- b. Dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sejenis mengingat masih minimnya referensi untuk mengadakan penelitian ini
- c. Dijadikan bahan untuk mengetahui langkah peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Meningkatnya kemandirian belajar siswa yang dapat berdampak bagi kemajuan sumber daya manusia (SDM) di sekolah.
2. Membantu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah sehingga terbentuk iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah

b. Bagi Guru

Membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi kurangnya kemandirian belajar siswa salah satunya dengan menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL)

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus bagi peneliti mengenai kemandirian belajar metode contextual teaching and learning (CTL) Terhadap kemandirian belajar siswa

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis atau serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat didefinisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar Gusnita & dkk, (2021 : 128) kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan bertanggung jawab yang di tandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru. Adapun kemandirian belajar (*selfregulated learning*) dapat didefinisikan sebagai tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi goal setting dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial

Gusnita & dkk, (2021) mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang di bawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan

tubuhnya, dan faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, seiring pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Badjeber, (2020) menjelaskan bahwa “Kemandirian belajar merujuk pada kemauan dan kemampuan setiap individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, serta evaluasi hasil belajar. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih kreatif dan lebih unggul daripada siswa yang belum terbangun inisiatif belajar dari dalam dirinya.

Muhammad & dkk, (2020) Kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peraturan presiden Republik Indonesia No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Suhendri & Mardalena (2013:109) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang

lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman.

Nuridawani & dkk, (2015) menyatakan bahwa kemandirian penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian belajar, keberhasilan dan prestasi belajar akan mudah diperoleh. Diantara bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas (eksploratif, kreatif dan integral). Kemandirian dalam belajar bagi siswa merupakan suatu langkah yang efektif dan efisien dalam memaksimalkan kemampuan siswa tanpa harus bergantung pada guru, sehingga proses belajar mengajar akan lebih optimal. Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa belum mampu secara mandiri untuk menemukan, mengenal, memerinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru dan sangat bergantung pada guru. Upaya untuk mencari informasi dari media lain sangat kurang. Oleh karena itu, kemandirian belajar diperlukan agar

siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta dalam mengembangkan kemampuan belajarnya atas kemauan sendiri.

Dari pengertian diatas tersebut maka dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kondisi dimana seorang dapat mengandalkan dirinya sendiri untuk berpikir, bertindak dan menyelesaikan suatu permasalahan tanpa mengharap bantuan dari orang lain. Konsep kemandirian dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kemauan dari orang-orang untuk bertanggung jawab dan mengerahkan perilakunya sendiri dalam suatu kegiatan.

b. Pentingnya kemandirian belajar

Kemandirian anak sangat penting bagi perkembangan jiwa anak karena akan menimbulkan tingkat kepercayaan diri anak. Imam, (2019) menyatakan bahwa kemandirian diperlukan sebagai bekal pendidikan sepanjang hayat. Pribadi yang tidak memiliki kemandirian dapat mengalami kebiasaan yang kurang baik dalam melaksanakan pendidikan sepanjang hayat.

Muhammad, (2020) menyebutkan bahwa gejala negatif yang tampak menjauhkan individu dari kemandirian antara lain:

1. Ketergantungan disiplin pada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah kepada perilaku formalistik dan ritualistik serta tidak konsisten. Situasi seperti ini akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.

2. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya. Melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya.
3. Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip. Gejala mitos bahwa gejala sesuatunya bisa diatur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan petunjuk adanya ketidakjujuran berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah. Hal-hal itulah yang menyebabkan pentingnya kemandirian belajar dimiliki oleh seorang siswa.

c. Ciri- ciri Orang yang Mempunyai Kemandirian Belajar

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Mujiman, (2021: 24) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian (*self-regulated learning*) sebagai berikut:

1. Mampu mengatur tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya dalam belajar.
Misalnya, jika siswa ingin mendapatkan nilai yang baik ketika ujian, maka ia harus selalu belajar sepanjang waktu selama kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan waktu luang untuk tetap belajar
2. Merencanakan pencapaian tujuannya. Perencanaan terjadi melalui tiga tahap, yaitu menentukan tujuan belajarnya yaitu untuk mengerjakan tugas, memilih

strategi untuk mencapai tujuan, dan menentukan banyaknya waktu dan sumber belajar yang dibutuhkan.

3. Mampu menggunakan beberapa strategi belajar dan mengaturnya sesuai kebutuhannya. Siswa SD belum mempunyai banyak pengetahuan tentang strategi belajar sehingga guru perlu mencontohkan strategi belajar baru dan menyediakan alat bantu/ scaffolding yang sesuai untuk latihannya.
4. Memonitor perkembangannya sendiri. Siswa harus merasa memiliki kegiatan dan prestasi belajarnya serta bertanggung jawab memonitor kemajuan pencapaian tujuannya. Siswa harus mengatur tujuan belajarnya, merencanakan, memotivasi diri untuk mencapai tujuan, memfokuskan perhatiannya untuk mengerjakan tugas, dan menggunakan strategi belajar untuk memfasilitasi pemahaman materi yang dipelajari.
5. Mengevaluasi sendiri tujuan belajarnya berdasarkan hasil belajarnya. Siswa mampu mengevaluasi proses belajarnya dan terbebas dari isu guru tentang penilaian sumatif.

Berdasar pada ciri-ciri yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SD yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang 1) Memiliki motivasi belajar; 2) Memiliki kepercayaan diri; 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas; 4) Memanfaatkan sumber belajar secara optimal; dan 5) Mengevaluasi hasil belajarnya.

d. Cara Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan bagian dari kepribadian, yang dapat berkembang dengan baik, apabila diberi kesempatan berupa latihan yang berkesinambungan, dengan tuntutan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kesempatan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki. Kemandirian dapat dicapai paling baik melalui praktik pemberian kemerdekaan dan pilihan nyata pada anak saat mereka menempuh pelajaran. Sekolah merupakan salah satu tempat yang memberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian siswa dan pendidikan disekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik di antaranya adalah 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai; 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah; 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka; 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain; dan 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Terdapat beberapa strategi belajar-mengajar dan atau kegiatan belajar-mengajar yang dapat memberi peluang pengembangan kemandirian dalam belajar. Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan salah satu pendekatan yang memberi peluang itu karena siswa dituntut mengambil prakarsa dan atau memikul tanggung jawab tertentu dalam belajar-mengajar di sekolah.

e. Indikator-indikator Kemandirian Belajar Siswa

Sikap kemandirian belajar sebaiknya ditanamkan saat siswa masih jenjang SD. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap yang dapat berdiri sendiri sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu berinisiatif, penuh kreativitas, disiplin dan bertanggung jawab. Pada akhirnya siswa diharapkan mampu mengatasi semua permasalahan hidupnya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dengan kekuatan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain serta mempunyai keberanian dan mengambil keputusan dengan rasa penuh rasa tanggung jawab Mina & dkk, (2017). Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menggunakan indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memiliki Motivasi Belajar	Menyadari untuk belajar Mempunyai semangat tinggi
2	Memiliki Kepercayaan Diri	Yakin dapat memahami materi dengan baik Berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru
3	Bertanggung Jawab	Bersembangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dengan baik Memperbaiki kesalahan
4	Disiplin Diri	Tertib dalam mengikuti pembelajaran Dapat mengarahkan diri sendiri
5	Inisiatif Diri	Mempunyai gagasan sendiri Lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau sosial studi merupakan cabang ilmu yang mengkaji disiplin ilmu sosial dan humaniora. Yaitu mengenai kehidupan manusia dan masyarakat. Di mana bahannya sendiri bersumber dari disiplin ilmu sosial.

3. Pembelajaran *Contextual teaching and learning*

a. Pengertian Pembelajaran CTL

Menurut Rahmawati, (2018) menyatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu pendidik untuk menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik

untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Panjaitan, (2018) *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran suatu pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai proses pendidikan yang mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami makna belajar suatu kompetensi dan mengkaitkannya dengan konteks, baik pribadi, sosial maupun budaya.

Menurut Irwan & Hasnawi, (2021) Menyatakan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan filosofi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuannya dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan membantu guru dalam menghubungkan informasi dengan keadaan siswa dengan didunia nyata.

Hadiyanta, (2013) *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebuah system yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara berpisah.

Berdasarkan para ahli yang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Mashudi & Azzahro, (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakannya dengan pendekatan mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual yang terdiri dari

1. Problem based (berbasis masalah)

Contextual teaching and learning dapat dimulai dengan simulasi atau masalah nyata. Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis dan pendekatan sistemik untuk mengkaji masalah atau isu. Siswa juga menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan permasalahan. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan kehidupan siswa dalam keluarga, pengalaman sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.

2. Using multiple contexts (penggunaan berbagai konteks)

Pengetahuan tidak bisa terpisah dari fisik dan konteks sosial dimana pengetahuan berkembang. Bagaimana dan dimana seseorang memperoleh dan menciptakan pengetahuan sangatlah penting melalui *contextual teaching and learning* pengalaman diperkaya ketika para siswa belajar keterampilan dalam berbagai konteks.

3. Drawing upon student diversity (penggambaran keanekaragaman siswa)

Setiap siswa berbeda perbedaan terjadi dalam nilai-nilai adat istiadat, sosial, dan perspektif. Perbedaan ini menjadi daya dorong untuk belajar dan menambah kompleksitas pada pengalaman *Contextual teaching and learning* kerjasama dan membangun keterampilan interpersonal.

4. *Supporting self regulated learning* (pendukung pembelajaran dengan pengetahuan diri pengaturan diri pembelajaran dengan inisiatif sendiri)

Pada akhirnya siswa siswa harus menjadi pelajar sepanjang hayat. Hal ini berarti siswa selalu memiliki keinginan dan dan dapat mencari,meneliti, dan menggunakan informasi dengan kesadaran sendiri tanpa adanya pengawasan.

5. *Using interdependent learning groups* (penggunaan kelompok belajar yang saling ketergantungan)

Belajar kelompok secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam perkembangan kepercayaan diri dan pengetahuan siswa. belajar kelompok atau masyarakat belajar adalah sarana untuk berbagi pengetahuan, memusatkan pada tujuan dan memberi kesempatan semua anggota untuk saling belajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelatih, fasilitator, dan mentor dalam belajar kelompok.

6. *Employing authentic assessments* (memanfaatkan penilaian nyata)

Contextual teaching and learning di maksudkan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang penuh makna dengan melibatkan para siswa dalam konteks kehidupan nyata. Demikian pula halnya dalam penilaian autentik ini digunakan untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan umpan balik bagi keberhasilan guru dalam pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran CTL

Mashudi & Azzahro, (2020:40-41) Menyebutkan bahwa ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan

(*inquiry*), bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

1. Konstruktivisme (*constructivism*).

Pengetahuan merupakan sekumpulan fakta, konsep, prinsip, maupun prosedur yang harus dikonstruksi oleh setiap individu, bukan hanya sekedar dipindahkan, dan dihafalkan. Pengalaman nyata yang diperoleh dari partisipasi seseorang dalam kehidupannya akan memberikan makna yang mendalam bagi pengetahuan yang dikonstruksinya.

2. Menemukan (*inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil dari mengingat seperangkat materi pelajaran, melainkan hasil dari menemukan sendiri melalui siklus observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*conclusion*). Bertanya (*questioning*) Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari aktivitas bertanya. Aktivitas bertanya yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapat/jawabannya. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

3. Masyarakat belajar (*learning community*)

hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar agar siswa dapat belajar menghormati gagasan dari siswa lainnya dan untuk memperkaya informasi.

4. Pemodelan (*modelling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu perlu adanya model yang ditiru. Guru dapat menjadi model, misalnya memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Tetapi guru bukan satu-satunya model, artinya model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau mendatangkan seseorang dari luar.

5. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentangapa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa menyimpan apasaja yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Tanggapan berupa pendapat, evaluasi, maupun kritikan terhadap pengetahuan dan aktivitas yang sudah diterima dan dilakukan oleh individu merupakan bagian dari kegiatan refleksi.

6. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata-mata dinilai dari hasilakhir. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (project), produk (product), atau portofolio (*portofolio*).

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *contextual teaching and learning*

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Trianto, (2012) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran kontekstual, yaitu :

e. Kelebihan pembelajaran *contextual teaching and learning*

- a) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi.
- c) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
- d) Kemampuan berdasarkan pengalaman
- e) Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
- f) Pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- g) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
- h) Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, wawancara, dll.

f. Kekurangan pembelajaran CTL

- a) Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran.
- b) Kemudian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga membutuhkan waktu yang lama.
- c) Jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton.
- d) Jika guru tidak membimbing dan memberikan perhatian yang ekstra, siswa sulit untuk melakukan kegiatan inkuiri, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka kelebihan pendekatan kontekstual adalah siswa dapat menjadi aktif dan berpikir kritis secara riil dalam menganalisis suatu masalah dari pengalaman yang dialaminya. Sedangkan kelemahan pendekatan kontekstual adalah guru yang tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa serta tidak membimbing siswa akan membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak dapat membangun pengetahuannya sendiri.

g. Langkah-langkah Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Sujana & Sopandi (2020:180-181) model pembelajaran kontekstual memiliki empat tahapan sebagai berikut:

1. Invitasi

Pada tahap invitasi, siswa didorong untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dipelajari pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan

stimulus dengan memberikan pertanyaan yang problematik mengenai fenomena kehidupan sehari-hari kemudian dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

2. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru. Siswa dapat melakukan kegiatan berdiskusi dalam kelompok mengenai permasalahan yang sedang dipelajari.

3. Penjelasan

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan ataupun solusi mengenai apa yang sudah ditemukan dalam hasil observasi yang dilakukan. Dalam hal ini, siswa bisa menyampaikan gagasan dalam bentuk oral maupun secara tertulis.

4. Pengambilan tindakan

Pada tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan lanjutan, dan mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Menurut Nuridawani & Dkk, (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan salah satu faktor yang berhubungan dalam melatih kemandirian belajar siswa. Dan Penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran.

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Di bawah strategi ini, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru jauh lebih peduli dengan strategi daripada konten informasi. Tugas guru melos kelas sebagai tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Apa pun yang baru saja muncul dari pemahaman diri berbeda dari apa yang disarankan guru. Mulailah dengan ceramah guru di kelas yang peka konteks. Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dan guru.

Berdasarkan menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat dan berusaha melakukan sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri. Dan kemampuan mengatur dirinya sendiri sesuai hak dan kewajibanya.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yaitu terletak pada tempat, subjek dan objek penelitian. Di mana penelitian ini bertempat di SD Negeri 101947 Tanjung Buluh, dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh, dan objek penelitian peningkatan kemandirian

Belajar dengan menggunakan metode contextual Teaching And Learning pada siswa kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh, sehingga hal tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian - penelitian sebelumnya yang pernah di lakukan oleh :

1. penelitian yang dilakukan Servista Bukit 2022 yang berjudul "Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 101835 Dalam Pembelajaran PPKN Hasil penelitian pada siklus 1 kemandirian belajar siswa sebesar 49.69 % dengan kategori Kurang Mandiri. Siklus I persentase kemandirian belajar siswa sebesar 60,40% dengan kategori Cukup Mandiri. Siklus II diperoleh persentase kemandirian belajar siswa sebesar 75.80 % dengan kategori Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran PPKn.
2. Penelitian yang di lakukan oleh suhandi (2019) dengan judul " Meningkatkan kemandirian Belajar siswa melalui model contextual teaching and learning di kelas IV SDN No.187 1 teratai". penelitian ini bertujuan mendeskripsikan meningkatkan kemandirian Belajar siswa dalam bidang IPA mata pelajaran dengan menggunakan model contextual. Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan jenis PTK kolaboratif, subjek dalam penelitian ini yaitu pada kelas IV yaitu berjumlah 17 anak. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan

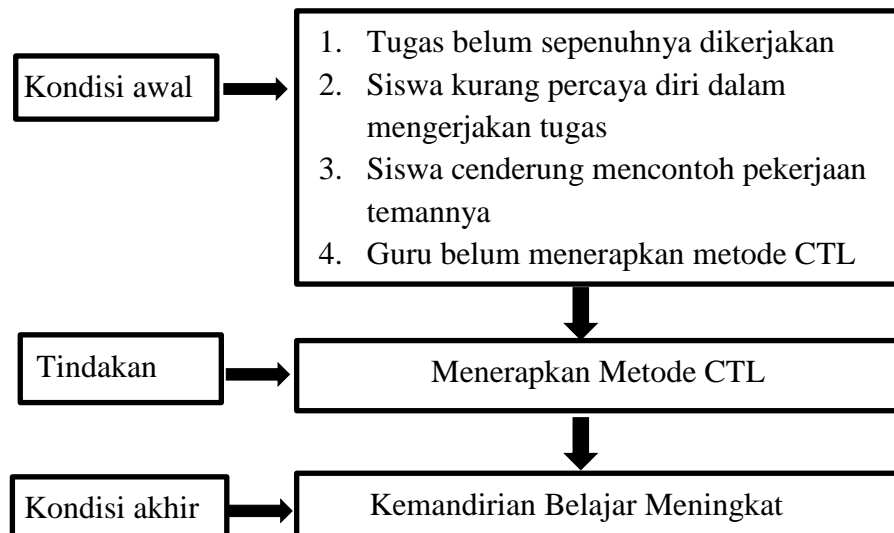
dari semua indikator kemandirian belajar siswa sudah tercapai dan dikategorikan baik dengan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara 1) lebih membawa siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran, 2) lebih mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 3) membawa siswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh servista bukit (2022) dengan judul “ implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan kemandirian Belajar siswa (studi literatur)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) Dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi literatur, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian analisis dokumen atau studi literatur (library research). Penelitian analisis dokumen adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dan adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam studi literatur dengan metode analisis isi. Analisis data dianggap merupakan kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya. Berdasarkan kesimpulan studi literatur yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) sangat efektif dalam pembelajaran guna peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan

signifikan dalam hal kemandirian belajar siswa dalam setiap penelitian yang telah dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan gambaran konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel-variabel yang diamati pada penelitian ini meliputi: kemandirian belajar siswa, metode *contextual teaching and learning* (CTL). Dan gambar kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian ini adalah adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode *contextual and learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101947 Tanjung Buluh jln. Masjid Dusun 1 desa tanjung buluh, kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 yang tepatnya dimulai dari bulan Mei 2023 sampai juli 2023 untuk Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal waktu penelitian

No	Kegiatan penelitian	Nov	Des	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Perbaikan Proposal							
5.	Pengolahan Data							
6.	Penyusunan Skripsi							
7.	Bimbingan Skripsi							
8.	Sidang Meja Hijau							

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 20 dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran IPS melalui metode *contextual teaching and learning* di kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh..

C. Prosedur Penelitian

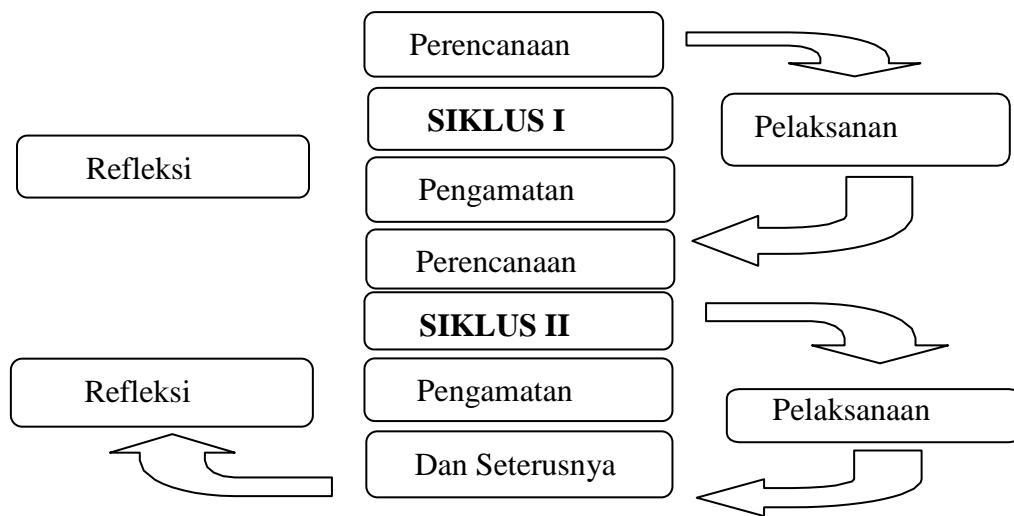
Penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari:

1. Refleksi awal; kegiatan peninjauan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian.
2. Penyusunan perencanaan; perencanaan yang mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi permasalahan-permasalahan.
3. Pelaksanaan tindakan; menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan pada rencana tindakan.
4. Observasi; kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan

atau dikenakan terhadap siswa.

5. Refleksi; refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Untuk lebih jelas alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat diperhatikan skema penelitian dibawah ini:



Gambar 3.2 Model Kurt Lewin

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kurt Lewin di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi memelihara lingkungan alam buatan
- 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan bahan ajar yang di gunakan dalam pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan media ajar yang sesuai .
- 5) menyusun instrumen pengumpulan data berupa observasi
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik, dan penggunaan teknik metode *contextual teaching and learning* (CTL) pada saat proses pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru memberikan apersespsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi memelihara lingkungan buatan
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu memelihara lingkungan buatan
- 3) Kursi peserta didik dimohon untuk ditata setengah melingkar
- 4) Guru memberikan sehelai kertas kepada peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi, waktunya dibatasi. Contoh : bagaimana cara memelihara lingkungan alam buatan itu? Setelah peserta didik selesai menulisnya, kemudian kertas tadi diberikan lagi kepada guru. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan atau diamati oleh Observer terhadap aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data.dengan bantuan guru kelas IV atau Observer yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.Perekaman data

ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil dari tindakan agar dapat dievaluasi (dinilai) dan dijadikan landasan sebagai dilakukannya refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini Observer melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik metode *contextual Teaching And Learning*
- 2) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan dan mencatat semua hal-hal yang penting dan dianggap perlu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I I berdasarkan hasil refleksi dengan memperhatikan hasil observasi dari pengamat dan hasil belajar peserta didik pada siklus

a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan observer (penilai) mengidentifikasi masalah serta mengembangkan tindakan II berdasarkan hasil refleksi pada siklus.

- 2) Menyusun RPP yang merupakan penyempurnaan dari RPP siklus I yang berisi tentang kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.
- 3) Mempersiapkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 5) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik.

b. Tindakan

Menurut Asrori, (2020) Pengertian tindakan dalam PTK adalah “tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana Pada tahap ini peneliti akan melakukan tindakan skenario pembelajaran atau RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh mengenai materi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Contextual Teaching And Learning, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan (diamati) oleh observer terhadap aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh bantuan guru kelas IV untuk mengamati jalannya proses pembelajaran atau Observer yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini Observer melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran atau mengamati kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik metode *Contextual teaching and learning*.
- 2) Melakukan observasi atau pengamatan sesuai dengan format yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan dianggap penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi” Artinya, refleksi mengkaji kembali secara menyeluruh tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan data yang terkumpul. Hasil refleksi sebagai dasar dilakukan penyempurnaan tindakan berikutnya. Data yang diperoleh hasil observasi selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti.

Setelah data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tindakan pada siklus I, Peneliti dan Observer (Pengamat) melakukan evaluasi tindakan dan melakukan diskusi untuk membahas hasil. Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus pelaksanaan tindakan, refleksi tersebut ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dan kekurangan yang terjadi selama siklus I. Apabila peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM maka tindakan dianggap telah

berhasil dilaksanakan. Dan apabila nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai indikator maka dilakukan tahap siklus selanjutnya sampai mencapai nilai KKM.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah penelitian yang diteliti Ahyar & dkk, (2020). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* yang dilakukan (sudah dilakukan guru atau belum). Lembar observasi aktivitas guru berisi pertanyaan tentang langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Dalam proses observasi ini, kedua observer memberikan tanda ceklis pada ya/tidak sesuai dengan langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* (CTL) yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Maksimal
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)	5
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri	5

3	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	5
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)	5
5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)	5
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	5
7.	Melakuakn penilaian secara objektif (penilaian autentik)	5

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati indikator-indikator kemandirian belajar siswa yang muncul dan tidak muncul pada saat pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang indikator-indikator dan aspek-aspek kemandirian belajar siswa. Dalam proses observasi ini, observer memberikan nilai 1 apabila muncul, nilai 0 apabila tidak muncul pada kolom muncul/tidak muncul sesuai dengan indikator-indikator dan aspek-aspek kemandirian belajar siswa yang teramati saat pembelajaran berlangsung. Observer mengamati kemandirian belajar siswa laki-laki yang berjumlah 8 orang. Dan perempuan berjumlah 12 orang. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Maksimal
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	5
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran	5
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	5
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	5
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok	5

3. Kisi- kisi Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Lembar observasi kemandirian belajar siswa ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang indikator-indikator dan aspek-aspek kemandirian belajar siswa. Dalam proses observasi ini, observer memberikan nilai apabila tidak muncul pada kolom muncul/tidak muncul sesuai dengan indikator-indikator dan aspek-aspek kemandirian belajar siswa yang teramati saat pembelajaran berlangsung. Observer mengamati kemandirian belajar siswa laki-laki yang berjumlah 8 orang. Dan perempuan berjumlah 12 orang. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Observasi Kemandirian Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor Maksimal
1.	Memiliki motivasi belajar	5
2.	Memiliki kepercayaan diri	5
3.	Bertanggung jawab	5
4.	Disiplin dirih	5
5.	Inisiatif diri	5

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menarik kesimpulan.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut Jakni (2017:82) setelah data terkumpul melalui observasi data dari aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi diolah dengan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru/siswa

F= frekuensi aktivitas guru/siswa

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100 = bilangan tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu:

Tabel 3.6
Interval Kategori *Contextual Teaching And Learning*

No	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

2. Kemandirian Belajar Siswa

Strategi analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan strategi persentase. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemandirian belajar siswa, maka dikelompokkan atas 5 kriteria persentase yaitu:

Tabel 3.7
Interval Kategori Kemandirian Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
1	81-100%	Sangat Mandiri
2	61-80	Mandiri
3	41-60	Cukup Mandiri
4	21-40	Kurang Mandiri
5	0-20	Sangat Kurang Mandiri

Untuk memperoleh persentase dari pengolahan data kemandirian belajar siswa peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Skor Setiap Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari:

1. Indikator proses pembelajaran
2. Indikator kemandirian belajar

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup) sedangkan untuk menentukan persentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR < 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan E.Mulya mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya

atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegirahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Indikator kemandirian belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal kemandirian belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh tahun pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *contxtual teaching and learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV dalam II siklus yang dimulai pada hari senin 7 juli 2023 sampai agustus 2023. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara guru kelas dengan penilti. Dimana guru kelas bertindak sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat.

Berikut ini gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat penelitian.

3. Siklus I

Siklus I ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada kondisi awal pra-siklus, yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa yang di karenakan pembelajaran berpusat pada guru dengan metode konvensional. Untuk itu, diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS materi cara memelihara lingkungan alam buatan.

b. Perencanaan

Pada tahapan ini, dipersiapkan rancangan proses pembelajaran IPS menggunakan metode *contextual teaching and learning*. Adapun yang dilakukan pada tahap ini ialah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (silabus, RPP dan materi pembelajaran). Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan, serta mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* dan lembar observasi untuk mengamati kemandirian belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun yang dilakukan pada tahap ini ialah:

1) Pendahuluan

Pendahuluan yang dilakukan pada siklus I ini adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan memotivasi kepada siswa dan guru menyampaikan tujuan, manfaat langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

- Guru memberikan pertanyaan yang problematik mengenai kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari, Guru menayangkan video tentang cara memelihara lingkungan alam buatan.

- Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, Guru menanyakan video tentang lingkungan alam buatan, Guru menanyakan isi video kepada siswa
- Guru menjelaskan cara memelihara lingkungan alam buatan dan siswa mendengarkan penjelasan guru, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa melakukan diskusi kelompok, Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok, Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Penutup

Kegiatan penutup dari pembelajaran ini ialah guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

1. Data hasil analisis observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* siklus I

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah skor	Persentase (%)
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)	3	60%
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri	3	60%
3.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	80%
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)	4	80%
5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)	3	60%
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	4	80%
7.	Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)	4	80%
Rata-rata		4	71,57%
Kategori		Baik	

Berdasarkan isi tabel hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I diatas, adapun jumlah indikator sebanyak 7 indikator dan diperoleh jumlah skor 29. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 4% yang masuk dalam kategori baik. Jadi dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus I cukup belum mencapai kategori sangat baik. Guru perlu menguasai lagi langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan dapat meningkat lagi pada siklus berikutnya supaya mencapai kategori baik dan agar pemahaman siswa pun makin meningkat.

2. Data hasil analisis aktivitas siswa menggunakan *contextual teaching and learning* siklus I

Adapun hasil analisis observasi aktivitas siswa menggunakan *contextual teaching and learning* siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	3	60%
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran	3	60%
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	80%
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	4	80%
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok	3	60%
Rata-rata			68%
Kategori		Baik	

Berdasarkan isi tabel hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus I diatas, adapun jumlah indikator sebanyak 5 indikator dan diperoleh jumlah nilai 17%. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 68% yang masuk dalam kategori baik. Jadi dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus I cukup belum mencapai kategori sangat baik. Guru perlu menguasai lagi langkah-langkah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan dapat meningkat lagi pada siklus berikutnya supaya mencapai kategori baik dan agar pemahaman siswa pun makin meningkat.

Oleh karena itu sangat baik siswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

3) Data Analisis Kemandirian Belajar Siklus I

Setelah melakukan proses belajar mengajar pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran CTL Pada pertemuan I dilakukan pada pertemuan II. Adapun kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Mandiri	0	0%
2.	Mandiri	2	10%
3.	Cukup Mandiri	6	30%
4.	Kurang Mandiri	10	50%
5.	Sangat Kurang Mandiri	2	10%

Berdasarkan isi tabel hasil analisis observasi kemandirian belajar siswa pada siklus I diatas, siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh secara keseluruhan pada siklus I masih termasuk kategori kurang mandiri, meskipun sudah menunjukkan nilai yang meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada lampiran 9 halaman 79 dengan nilai rata-rata 66,6%. Tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang mandiri. sepuluh siswa masuk dalam kategori kurang mandiri. Dan sembilan orang siswa yang masuk dalam kategori cukup mandiri.

2. Siklus II

Siklus ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Untuk itu dilakukan perbaikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode CTL pada pembelajaran IPS materi cara memelihara lingkungan alam buatan.

a. Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat lembar observasi guru
- 2) Membuat lembar observasi siswa
- 3) Membuat lembar observasi kemandirian belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan, manfaat langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* yang akan dilaksanakan lahi.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan pertanyaan yang problematik mengenai kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari, Guru menayangkan video tentang cara memelihara lingkungan alam buatan
- b) Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, Guru menayangkan video tentang lingkungan alam buatan, Guru menanyakan isi video kepada siswa
- c) Guru menjelaskan cara memelihara lingkungan alam buatan dan siswa mendengarkan penjelasan guru, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

d) Siswa melakukan diskusi kelompok, Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok, Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3) Penutup

Pada siklus II kegiatan penutup dalam proses pembelajaran yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Hasil analisis observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah skor	Persentase (%)
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)	5	81%
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri	4	80%
3.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	5	81%
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)	5	81%

5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)	4	80%
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	5	81%
7.	Melakuakn penilaian secara objektif (penilaian autentik)	5	81%
Rata-rata			80,71%

Berdasarkan isi tabel diatas hasil analisis observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* pada siklus II diatas, dan diperoleh jumlah skor 29 Sedangkan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 71% maka dapat dikatakan masuk dalam kategori sangat baik. Hasil aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai target.

2) Hasil analisis observasi aktivitas siswa menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL)

Hasil analisis aktivitas siswa menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus II pertemuan pertama dan kedua maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Siswa siap mengikuti pembelajaran	5	81%
2.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran	5	81%
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	80%
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	4	80%
5.	Siswa melakukan diskusi kelompok	3	60%
Rata-rata			76,4%
Kategori			Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa menggunakan *contextual teaching and learning* pada siklus II diatas, adapau jumlah indikator 5 pada siklus pertama jumlah nilai 17 yang nampak sebesar dan pada siklus II nampak sebesar 21 artinya dari siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 80% dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 76% dengan kategori sangat baik jadi dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai target.

3) Data hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Sangat Mandiri	0	0%
2.	Mandiri	17	85%
3.	Cukup Mandiri	1	5%
4.	Kurang Mandiri	2	10%
5.	Sangat Kurang Mandiri	0	0%

Berdasarkan isi tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh secara keseluruhan pada siklus II sudah masuk dalam kategori mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemandirian belajar siswa yang mencapai 81,2% seperti yang ditunjukkan pada lampiran10 halaman 80 tidak ada satupun siswa yang masuk kategori sangat mandiri. Satu orang siswa yang masuk kategori cukup mandiri. Dan ada tujuh belas siswa

yang masuk kategori mandiri pada siklus II. Berdasarkan isi tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih sudah mencapai kriteria keberhasilan. Semua aspek pada kemandirian belajar siswa sudah berada dalam kriteria sangat baik.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi siklus II ternyata sudah mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini, bahkan mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini membuktikan semua rencana perbaikan berhasil perbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru harus lebih meningkatkan lagi kamandirian belajar siswa atau sekurang-kurangnya dapat mempertahankan krtiteria keberhasilan penelitian ini, jadi penelitian ini sudah mencapai target dan tidak perlu lanjut pada siklus berikutnya dimana peneitian ini diberhentikan sampai siklus II.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleski seperti yang telah diuraikan diatas, dimana penelitian ini berorientasi pada penerapan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh tahun pelajaran 2023/2024. Adapun yang diajarkan mengenai materi cara memelihara lingkungan alam buatan sebelum melaksanakan proses pembelajaran siklus I dan II, peneliti dan guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

contextual teaching and learning (CTL) yang disusun sebagai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu peneliti juga membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa dan lembar observasi kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari siklus I dan siklus II. Pada saat proses pembelajaran guru menerapkan sesuai dengan langkah-langkah metode *contextual teaching and learning* (CTL). Di mana pada siklus I hasil kemandirian belajar siswa belum sesuai yang diharapkan. Adapun penelitian pada siklus I diperoleh dengan nilai 342. Dan penelitian pada siklus II diperoleh dengan nilai 417. adapun juga dengan hasil analisis aktivitas guru menggunakan CTL dengan nilai rata-rata 71,57% dengan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa menggunakan CTL yaitu 68% dengan kategori baik.

Pada siklus I peningkatan kemandirian belajar siswa belum mencapai target dalam penelitian, yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung terutama guru masih masih belum menguasai langkah-langkah dari metode *contextual teaching and learning* (CTL) dan siswa pun masih dikatakan belum aktif, dimana dalam hal ini sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada metode pembelajaran CTL.

1. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tidak sama.

2. Dalam proses pembelajaran dengan metode CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kemampuannya kurang.
3. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan *soft skill* dari pada kemampuan intelektualnya.
4. Peran guru tidak nampak terlalu penting bagi karena menuntut siswa untuk lebih aktif.

Sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I guru perlu memperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru seperti memberikan motivasi, bimbingan yang maksimal dan berkesinambungan terutama pada siswa yang masih malu dan ragu dalam mengeluarkan pendapat, lebih mendekatkan diri baik didalam maupun diluar proses belajar mengajar terutama hal nya pada siswa yang belum tuntas dan menunjukkan sikap terbuka merespon pendapat siswa. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dimana pada siklus II proses pembelajaran berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan dimana siswa terlihat secara aktif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II hasil observasi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat, hal

ini terlihat dari hasil nilai perolehan rata-rata meningkat yaitu dari 66,6 pada siklus I meningkat menjadi 81,2 pada siklus II.

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus I dimana nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68 dengan kategori baik. baik yang diperoleh dikategorikan cukup karena siswa dalam proses pembelajaran masih belum baik dalam merespon dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran CTL. Sehingga siswa belum terbiasa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini. Pada siklus II siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran suasana proses pembelajaran semakin kondusif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif dan berani tunjuk tangan dalam menjawab pertanyaan maupun menanyakan materi yang belum dipahami dan mengerjakan tugas dengan cepat. Pengamatan guru dalam proses mengajar juga sudah semakin baik. Kesan umum mengenai pengamatan pembelajaran pada siklus II ini semakin baik. Dan meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru menggunakan *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus I, dimana skor rata-rata pada siklus I yaitu 71,57% dengan kategori baik. Pada siklus II juga terlihat pada kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai

dengan hasil observasi aktivitas guru dengan skor rata-rata yaitu 80,71% dengan kategori sangat baik.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keamandirian belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Aktivitas guru dan aktivitas siswa terlihat meningkat pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL cukup membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif dari subjek, maka dipandang dari sudut psikologis,

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda penelitian yang dilakukan Servista Bukit 2022 yang berjudul “ Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 101835 Dalam Pembelajaran PPKN Hasil penelitian pada siklus I kemandirian belajar siswa sebesar 49.69 % dengan kategori Kurang Mandiri. Siklus I persentase kemandirian belajar siswa sebesar 60,40% dengan kategori Cukup Mandiri. Siklus II diperoleh persentase kemandirian belajar siswa sebesar 75.80 % dengan kategori Mandiri. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemandirian belajar siswa dalam menggunakan metode CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101947.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini di paparkan pada penjelasan berikut:

1. Observer kurang mampu dalam mengamati setiap siswa secara detail.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol seluruh kegiatan pembelajaran sehingga masih ada indikator yang belum dapat ditingkatkan pada setiap siklus.
3. Hasil Penelitian ini hanya berlaku pada waktu dan tempat saat dilakukannya penelitian sehingga tidak bisa digunakan untuk generalisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,6% jadi tingkat kemandirian belajar siswa dalam kategori baik. Sedangkan tingkat kemandirian belajar siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,2% jadi tingkat kemandirian belajar siswa pada siklus II mencapai kategori sangat baik.
2. Faktor penghambat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh terdiri dari kurangnya motivasi siswa dan kurangnya adanya kesadaran diri siswa pentingnya belajar.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh melalui pemberian point/nilai, pemberian penghargaan/*reward*, dan pemberian hukuman.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disimpulkan sehubungan dengan hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya agar kualitas belajarnya semakin meningkat.

b. Siswa hendaknya memiliki motivasi, percaya diri, dan tanggung jawab dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga kemandirian belajarnya dapat tercapai.

2. Bagi Guru

a. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas IV SD Negeri 101947 tanjung buluh.

b. Guru dapat menggunakan jurnal belajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran ditinjau dari pendapat siswa. Jurnal belajar dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang metode *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Peneliti perlu mengadakan penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda untuk melihat keefektifan metode pembelajaran *contextual teaching and learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Penerapannya*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ahyar, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2020). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.
- Badjeber. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris matematika FTIK IAIN Palu Selama masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains*.
- Djamaludin Ahdar, W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Firdaus, & dkk. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Foundasia*, 1-8.
- Gusnita. (2021). Kemandirian Belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square . 289.
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN . *Pendidikan* , 32-38.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam, M. (2019). *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN di Sekolah Dasar. *Ilmu pendidikan*, 235-245.
- Mashudi, & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching And Learning*. Jl. Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang.

- Mina, & dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 185-192.
- Muhammad, A. (2020). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Muhammad, S., & dkk. (2020). Mewujudkan Kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser* .
- Mujiman, H. &. (2021). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, R., & Arfatin, N. (2016). Pengaruh Kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 73-84.
- Nurhasanah, & dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta timur: Edu Pustaka.
- Nuridawani, & Dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Didaktik Matematika* .
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *MathEducation Nusantara*, 52-59.
- Suardi, B. d. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA . *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13.
- Rijal, S., & Bactia, s. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Bioedukatika* , 15-20.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Populasi Sampel, Populasi, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.

- Suhandi, a. d. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 126.
- Sujana, A., Sopandi, & Wahyu. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukendra, A. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Suyono. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Media Sosial. *Jurnal Pendidikan*.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1 Menceritakan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam	Cara memelihara lingkungan alam buatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi contoh – contoh lingkungan alam - Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan - Menuliskan contoh-contoh lingkungan buatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam - mengidentifikasi contoh-conto lingkungan alam - menjelaskan cara memelihara merawat lingkungan alam 	<ul style="list-style-type: none"> - tes tertulis - tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan contoh lingkungan alam - Cari dan temukan apa saja lingkungan buatan yang salah di buat oleh orang di sekitarmu 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV/1 - Buku Siswa - Gambar lingkungan alam - Gambar lingkungan buatan - Lingkungan alam sekitar
--	--	---	--	--	---	--

<p>1.2 Memelihara lingkungan alam buatan disekitar rumah</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan cara-cara merawat/memelihara lingkungan alam - Menjelaskan pentingnya merawat/memelihara lingkungan alam - Menyebutkan cara-cara merawat memelihara lingkungan alam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan cara-cara memelihara lingkungan buatan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan alam - Coba tuliskan pengalammu dalam merawat lingkungan alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV/1 - Buku Siswa - Gambar lingkungan alam - Gambar lingkungan buatan - Lingkungan alam sekitar
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidik : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Kelas/Semester : IV (empat)
 Pokok Bahasan : Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam
 Sub Pokok Bahasan : Kegiatan Ekonomi Penduduk
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator

- Siswa dapat menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi penduduk dilingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan tiga macam kebutuhan ekonomi penduduk lingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan macam-macam kegiatan ekonomi penduduk dan tempat terjadinya kegiaatan ekonomi dengan tepat
- Mengelompokkan jenis barang yang menjadi kebutuhan primer, skunder, dan tersier dengan tepat

- Menyebutkan alat-alat rumah tangga yang terbuat dari bambu dengan tepat
- Menjelaskan jenis kerajinan yang terbuat dari bambu dilingkungan sekitar tempat tinggalnya
- Menjelaskan kesulitan pengrajin dalam memasarkan barang hasil kerajinannya.

E. Materi Pembelajaran

Cara memelihara lingkungan alam buatan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Contextual Teaching And Learning (CTL)
- Metode : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
1.	Awal	a. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. b. Guru menyapa siswa dengan salam c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu siswa d. Guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa	Menit
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Invitasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan pertanyaan yang probelamatik mengenai kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari ➤ Guru menayangkan video 	Menit

		<p>tentang lingkungan alam dan buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya ➤ .Guru menayangkan video tentang lingkungan alam dan buatan ➤ Guru menanyakan isi video kepada siswa • Penjelasan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan cara memelihara lingkungan alam dan buatan. Siswa mendengarkan penjelasan guru. ➤ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. • Pengambilan tindakan Siswa melakukan diskusi kelompok. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok. ➤ Siswa menyebutkan contoh lain dari guru tentang cara memelihara lingkungan buatan. ➤ Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa membuat kesimpulan 	Menit

		<p>materi yang baru saja dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tahu materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya. ➤ Guru memberikan pesan moral kepada siswa. ➤ Guru mengajak siswa berdoa. 	
--	--	---	--

H. Sumber Belajar

- Buku IPS kelas IV
- Internet

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - a) Penilaian proses melakukan diskusi , menjawab soal pada saat kegiatan diskusi.
 - b) Penilaian hasil belajar menggunakan tes lisan dan tertulis
2. Instrumen penilaian
 - a) Penilaian proses pada saat siswa melakukan diskusi
 - b) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa
3. Lembar penilaian

Medan 2023, 8 Juli 2023
Peneliti

Guru Kelas



Ayu Kumala Devi, S.Pd

Riyadi Alfikri

NPM. 1902090266

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Ahmad Marwan, M.Pd
NIP. 1987122720100011003

Ahmad Marwan, M.Pd
NIP. 1987122720100011003

Lampiran 3

Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Nama Siswa : Abi Dwi Prasetyo
 Kelas : IV (Empat)
 Hari/Tanggal : Senin, 7 Agustus 2023
 Tahapan : Siklus I
 PETUNJUK :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Memiliki Motivasi Belajar			✓		
2.	Memiliki Kepercayaan Diri			✓		
3.	Bertanggung Jawab				✓	
4.	Disiplin Diri			✓		
5.	Inisiatif Diri			✓		

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Kelas : IV (Empat)
 Tahapan : Siklus I
 Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

PETUNJUK :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

- Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

Berilah tanda (√) pada kotak yang tersedia sesuai fakta yang diamati!

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)			✓		
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri			✓		
3	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				✓	
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)				✓	
5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)			✓		
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran				✓	
7.	Melakuakn penilaian secara objektif (penilaian autentik)				✓	

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Nama Siswa : Abi Dwi Prasetyo
 Kelas : IV (Empat)
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
 Tahapan : Siklus I
 PETUNJUK :

B. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
4.	Siswa siap mengikuti pembelajaran				✓	
5.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran			✓		
6.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓		
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok			✓		

Lampiran 6

Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Nama Siswa : Abi Dwi Prasetyo
 Kelas : IV (Empat)
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023
 Tahapan : Siklus II
 PETUNJUK :

B. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
5.	Memiliki Motivasi Belajar				✓	
6.	Memiliki Kepercayaan Diri				✓	
7.	Bertanggung Jawab				✓	
8.	Disiplin Diri			✓		
5.	Inisiatif Diri				✓	

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Kelas : IV (Empat)
 Tahapan : Siklus II
 Hari/Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023

PETUNJUK :

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

Berilah tanda (√) pada kotak yang tersedia sesuai fakta yang diamati!

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)					✓
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri				✓	
3	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya					✓
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)					✓
5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)				✓	
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran					✓
7.	Melakuakn penilaian secara objektif (penilaian autentik)					✓

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Nama Sekolah : SD Negeri 101947 Tanjung Buluh
 Nama Siswa : Abi Dwi Prasetyo
 Kelas : IV (Empat)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023
 Tahapan : Siklus II
 PETUNJUK :

C. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Skor 5 : Terlaksana dengan sangat baik
 Skor 4 : Terlaksana dengan baik
 Skor 3 : Terlaksana dengan cukup baik
 Skor 2 : Terlaksana dengan kurang baik
 Skor 1 : Tidak terlaksana

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
9.	Siswa siap mengikuti pembelajaran					✓
10.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran					✓
11.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓	
12.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan				✓	
13.	Siswa melakukan diskusi kelompok			✓		

Lampiran 9

**Daftar Nilai Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa
Pada Siklus I**

Hari/Tanggal : Senin , 7 Agustus 2023

Kelas : (Empat)

Tahapan : Siklus I

No	Kode siswa	Skor kemandirian belajar siswa					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADP	3	3	4	3	3	16	64
2	AS	3	4	3	3	3	16	64
3	AK	3	4	4	3	3	17	68
4	AN	3	3	3	4	3	16	64
5	BS	3	3	3	4	4	17	68
6	BA	3	3	3	3	4	16	64
7	DH	3	3	4	3	3	16	64
8	FH	3	3	3	4	4	17	68
9	FA	4	3	3	3	4	17	68
10	MAA	4	4	3	4	3	17	68
11	MA	3	3	3	4	4	17	68
12	NZ	3	4	3	4	3	17	68
13	NS	4	4	3	4	3	17	68
14	NK	4	4	3	3	3	17	68
15	PH	3	3	3	4	4	17	68
16	PA	3	3	3	3	4	16	64
17	RD	3	3	4	3	4	16	64
18	YP	3	3	4	3	4	17	68
19	MR	3	4	3	4	3	17	68
20	AP	4	4	3	3	4	18	72
Jumlah		65	69	69	69	70	318	
Rata-rata								66,6
Kategori		Baik						

Lampiran 10

**Daftar Nilai Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa
Pada Siklus II**

Hari/Tanggal : Rabu , 9 Agustus 2023

Kelas : (Empat)

Tahapan : Siklus II

No	Kode siswa	Skor kemandirian belajar siswa					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADP	4	4	4	3	4	19	76
2	AS	4	3	4	3	4	19	76
3	AK	4	4	4	3	4	19	76
4	AN	5	5	4	5	4	23	92
5	BS	4	5	4	4	3	21	84
6	BA	3	3	5	4	5	20	80
7	DH	4	3	5	5	3	19	76
8	FH	3	4	4	4	5	19	76
9	FA	3	4	3	4	5	19	76
10	MAA	5	4	3	4	5	22	88
11	MA	4	3	4	4	5	20	80
12	NZ	5	4	4	3	4	20	80
13	NS	4	4	4	4	5	20	80
14	NK	4	4	3	5	4	21	84
15	PH	3	4	4	4	4	18	72
16	PA	3	4	3	3	4	19	76
17	RD	4	5	5	4	5	23	92
18	YP	4	4	5	4	5	22	88
19	MR	4	3	4	3	5	19	76
20	AP	5	5	5	4	5	24	96
Jumlah		80	78	95	81	83	406	
Rata-rata								81,2
Kategori		Sangat Baik						

Lampiran 11

Lembar Validasi
Kemandirian Belajar Siswa

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi kemandirian belajar siswa yang sudah dibuat peneliti. Hasil dari validasi ini akan digunakan sebagai acuan dan langkah selanjutnya dalam mengembangkan butir observasi kemandirian belajar siswa.

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon pada Bapak/Ibu memberikan tanda checklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Rentang skala penilaian memiliki makna (1) sangat valid, (2) kurang valid, (3) valid, (4) sangat valid.

C. Penilaian

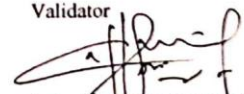
No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian isi					
1	Isi disajikan secara sistematis dan runtut			✓	
2	Isi sesuai dengan indikator untuk mengukur kesiapan kemandirian belajar siswa				✓
3	Isi mencakup semua aspek data yang ingin diungkap				✓
Tata bahasa dan kalimat					
4	Bahasa mudah dimengerti				✓
5	Kalimat dan kata yang disajikan sesuai EYD				✓
6	Kalimat tidak bermakna ambigu				✓
7	Huruf dan nomor ditulis dengan jelas				✓
8	Kalimat singkat, namun tetap memiliki maksud yang jelas				✓
9	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
10	Kejelasan petunjuk pengisian dan arahan				✓

D. Saran dan Komentar

.....

Medan, Juli 2023

Validator


 Amin Basri, S.Pd., M.Pd

Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Nama Sekolah :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Tahapan :

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
9.	Memiliki Motivasi Belajar					
10.	Memiliki Kepercayaan Diri					
11.	Bertanggung Jawab					
12.	Disiplin Diri					
5.	Inisiatif Diri					

Lampiran 12

Lembar Validasi
Observasi Aktivitas Guru

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas guru menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang sudah dibuat peneliti. Hasil dari validasi ini akan digunakan sebagai acuan dan langkah selanjutnya dalam mengembangkan butir observasi kemandirian belajar siswa.

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon pada Bapak/Ibu memberikan tanda checklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Rentang skala penilaian memiliki makna (1) sangat valid, (2) kurang valid, (3) valid, (4) sangat valid.

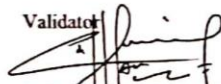
C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Aktivitas Guru					
1	Format dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kejelasan sistem penomoran			✓	
Format Isi					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran yang digunakan				✓
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baku				✓
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
7	Tulisan menggunakan aturan EYD				✓

D. Saran dan Komentar

.....

Medan, Juli 2023

Validator

 Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :

Kelas :

Tahapan :

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Menghubungkan pengalaman awal siswa dengan materi (konstruktivisme)					
2.	Melakukan pembelajaran inkuiri					
3.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya					
4.	Memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok (masyarakat belajar)					
5.	Memberikan model/ccontoh dalam pembelajaran (pemodelan)					
6.	Melakukan refleksi pada akhir pembelajaran					
7.	Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)					

Lampiran 13

Lembar Validasi
Observasi Aktivitas Siswa

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas siswa menggunakan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang sudah dibuat peneliti. Hasil dari validasi ini akan digunakan sebagai acuan dan langkah selanjutnya dalam mengembangkan butir observasi kemandirian belajar siswa.

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon pada Bapak/Ibu memberikan tanda checklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Rentang skala penilaian memiliki makna (1) sangat valid, (2) kurang valid, (3) valid, (4) sangat valid.

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa					
1	Format dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kejelasan sistem penomoran				✓
Format Isi					
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran yang digunakan				✓
Bahasa dan Tulisan					
5	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baku			✓	
6	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
7	Tulisan menggunakan aturan EYD				✓

D. Saran dan Komentar

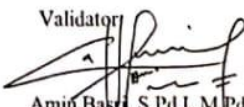
Layar ungu digunaka

.....

.....

.....

Medan, Juli 2023

Validator

 Amif Basri, S.Pd.I., M.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Tahapan :

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
4.	Siswa siap mengikuti pembelajaran					
5.	Siswa aktif mengikuti pembelajaran					
6.	Siswa memperhatikan penjelasan guru					
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan					
8.	Siswa melakukan diskusi kelompok					

Lampiran 14 Dokumentasi





Lampiran 15

LEMBAR WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu mengajar disekolah ini	Sudah 3 tahun
2	Apa pendidikan terakhir ibu	S1 pendidikan guru sekolah dasar
3	Kurikulum apa yang digunakan disekolah ini	Kurikulum k12
4	Bagaimana penerapan kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar	Penerapan kurikulum k13 adalah usaha yang saya lakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan sekolah sehingga demikian akan tercapai tujuan yang diinginkan sekolah yaitu psestasi belajar anak
5	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penerapan kurikulum tersebut	- Masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara menerapkan kurikulum k13 dengan baik - Sarana dan prasarana yang tidak mendukung
6	Apa saja buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran	Buku tematik
k7	Apakah siswa dikelas ibu sudah pernah mandiri dalam proses pembelajaran	Sudah pernah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Riyadi Alfikri
 NPM : 1902090266
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh.


Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing


 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


 Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
 NPM : 19020900266
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh

Pada hari Rabu, tanggal 26 Juli, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 26 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
NPM : 19020900266
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaiki Penuisn Kt2 bms2 Inggris
2.	Perbaikan Referensi
3.	Perbaikan Kisi-kisi Lembar Observasi
4.	Perbaikan Penuisn
5.	Perbaikan Indikator Kemandirian Belajar Siswa.

Medan, Agustus 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
NPM : 19020900266
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 26 Bulan Juli Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Ketua,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1 Medan 20139 Telp. 061 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.ikp.umsu.ac.id> / <mailto:ikp@umsu.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Riyadi Alfikri
NPM : 19020900266
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Riyadi Alfikri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Riyadi Alfikri
 NPM : 1902090266
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11/11/2022	Acc Judul Proposal	
19/05/2023	Bimbingan bab 1 dan Penulisan	
26/05/2023	Bimbingan Penambahan Para ahli	
13/06/2023	Perbaikan pada bab (iii)	
16/06/2023	Perubahan Kisi-Kisi	
23/06/2023	Perbaikan Lampiran dan daftar Pustaka	
10/07/2023	Acc Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juli 2023

Dosen Pembimbing

Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd.

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

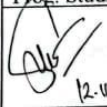

Nama Mahasiswa : Riyadi Alfikri

N P M : 1902090266

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,60

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 12-11-2022	Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh	
	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh	
	Analisis Faktor –Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 101947 Tanjung Buluh	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 November 2022

Hormat Pemohon,


 Riyadi Alfikri

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyadi Alfikri
 NPM : 1902090266
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Baihaqi Siddik Lubis, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 November 2022
 Hormat Pemohon,

Riyadi alfikri

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 03 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Riyadi Alfikri**
 N P M : 1902090266
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 101947 Tanjung Buluh

Pembimbing : **Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.I., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Januari 2024

Medan, 09 Jumadil Akhir 1444 H
 02 Januari 2023M



Dibuat rangkap 5 (lima) :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menemani, buatkan agar terdapat
 rumah dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [f umsumedan](#) [f umsumedan](#) [f umsumedan](#)

Nomor : 2891 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset
 Medan, 17 Muharram 1445 H
 04 Agustus 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD 101947 Tanjung Buluh
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Riyadi Alfikri
 N P M : 1902090266
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

****Pertinggal****



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 101947 TANJUNG BULUH
KECAMATAN PERBAUNGAN**

Alamat : Jln Masjid, Dusun I, Desa Tanjung Buluh - Kec. Perbaungan - 20986

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.11.02.15/421.2/ 59/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini di :

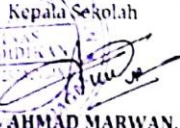
Nama : **AHMAD MARWAN, M.Pd**
 NIP : 19871227 201001 1 003
 Pangkat / Gol. : Penata, III/c
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri No 101947 Tanjung Buluh

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIYADI ALFIKRI**
 NPM : 1902090266
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian di SD. Negeri No. 101947 Tanjung Buluh, Kec. Perbaungan, Kab Serdang Bedagai untuk kebutuhan penyusunan Skripsi dengan Judul Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD 101947 Tanjung Buluh.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Perbaungan 18 Agustus 2023
 Kepala Sekolah

AHMAD MARWAN, M.Pd.
 NIP. 19871227 201001 1 002

Riyadi Alfikri : Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPS Di kelas IV SD Negeri 101947 Tanjung Buluh

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	11 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to The University of the South Pacific Student Paper	1 %
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
7	Lekat Lekat, Rufran Zulkarnaian, Suardi Jasma. "METODE PEMBELAJARAN ONLINE PAKET C", Journal Of Lifelong Learning, 2020 Publication	1 %